

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara maju, Amerika Serikat telah menunjukkan komitmennya dalam pengelolaan E-Arsip melalui *National Archives and Records Administration (NARA)*. Pada web Merdikowati & Mayesty (2022) Sejak awal tahun 2000-an, *National Archives and Records Administration (NARA)* telah menerapkan penyimpanan E-Arsip dengan meluncurkan proyek *Electronic Records Archives (ERA)*, yang dirancang untuk mengelola dan melestarikan E-Arsip pemerintah federal dalam skala besar. Saat ini, *National Archives and Records Administration (NARA)* telah mengawasi lebih dari 10 miliar halaman dokumen, 12 juta peta, 25 juta foto, dan koleksi E-Arsip yang telah bertambah, yang menunjukkan kemajuan teknologi dan kemahiran administratif yang menjadi ciri khas negara maju seperti Amerika Serikat.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip di Amerika Serikat telah maju dengan sistem E-Arsip melalui *National Archives and Records Administration (NARA)* yang mampu mengelola miliaran data secara digital. Sementara itu, E-Arsip di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti resistensi manajemen, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, serta persepsi negatif terkait biaya dan keamanan. Hal ini menyoroti perlunya upaya yang lebih besar untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen arsip di Indonesia.

Pengelolaan arsip di dalam kementerian sangat penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi, terutama dalam memenuhi persyaratan administratif dan penilaian eksternal. Masalah yang sering dihadapi adalah permintaan mendadak dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau pemangku kepentingan lain yang membutuhkan arsip dari tahun-tahun sebelumnya. (BPK, 2022) mengidentifikasi dua kategori audit yang dilakukan terhadap administrasi kementerian: audit keuangan dan audit kinerja. Audit keuangan bertujuan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, audit kinerja mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan pengelolaan keuangan dan alokasi sumber daya dalam melaksanakan tugas dan fungsi administrasi kementerian.

Administrasi arsip konvensional sering kali menimbulkan masalah, terutama dalam hal menyediakan materi yang cepat dan akurat. Surur (2021) dalam artikel DJKN, menyebutkan bahwa pengelolaan arsip konvensional memiliki beberapa kelemahan yang dapat menghambat efektivitas pekerjaan. Arsip yang semakin banyak membutuhkan banyak ruang penyimpanan, rentan terhadap kehilangan dan kerusakan dokumen, serta membutuhkan waktu yang lama untuk mengambil dokumen. Selain itu, kurang efisien dalam hal pendistribusian dokumen di antara individu dan unit organisasi. Arsip fisik yang hilang atau hancur menghambat proses pemeriksaan dan berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum bagi kementerian terkait. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Surur (2021) menunjukkan bahwa sistem manajemen

arsip konvensional memiliki banyak kekurangan, terutama dalam menjaga keamanan dan integritas arsip jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem E-Arsip dalam mengatasi masalah arsip yang hilang dan kesulitan akses informasi di dalam kementerian. Kementerian berharap E-Arsip dapat memberikan data yang tepat dan cepat untuk memfasilitasi pelaksanaan audit keuangan dan kinerja yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana E-Arsip dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keamanan dalam pengelolaan dokumen untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan secara optimal.

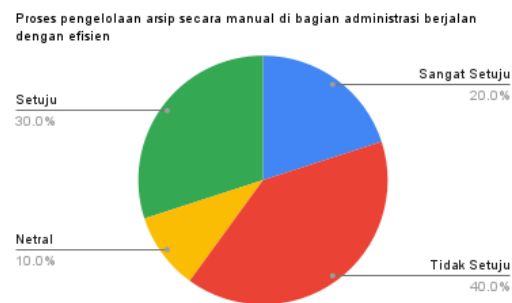
Karena pengelolaan arsip menjadi aspek penting, salah satu tantangan utama di era digital adalah menjaga keamanan arsip negara, selain memastikan penyimpanan dan aksesibilitas yang memadai. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, ancaman terhadap sistem informasi pemerintah terus meningkat, sehingga risiko terhadap keamanan data juga semakin besar. Dalam artikel berita yang ditulis oleh Rizkinaswara (2021) Menanggapi hal ini, kemajuan teknologi di Indonesia menjadi isu signifikan dalam memfasilitasi transformasi digital. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah meluncurkan beberapa program strategis, termasuk pendirian Pusat Data Nasional (PDN) di lokasi-lokasi strategis seperti Bekasi, Batam, Kalimantan Timur, dan Labuan Bajo. Infrastruktur ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi data nasional tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi digital, yang diperkirakan akan melampaui nilai 124 miliar USD pada tahun 2024.

Pengungkapan informasi sensitif dalam surat-surat resmi memiliki risiko besar dari serangan siber, pembobolan data, dan manipulasi data. Arsip negara harus dilindungi dari bahaya-bahaya ini dengan memasukkan langkah-langkah keamanan yang memadai ke dalam desain sistem E-Arsip. Melindungi keaslian dan privasi arsip resmi merupakan tujuan utama dari penelitian ini, yang akan berpusat pada sistem E-Arsip kementerian dan arsip digitalnya.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan, peneliti menemukan adanya masalah pada permintaan arsip dari *stakeholder*, ditambah dengan hilangnya banyak arsip meningkatkan beban administratif. Selain itu, keamanan dokumen negara menjadi isu penting karena risiko yang terus meningkat terhadap sistem informasi pemerintahan.

Dalam wawancara singkat, seorang pegawai mengungkapkan bahwa meskipun sistem E-Arsip telah diterapkan, masih terdapat banyak arsip lama yang menumpuk di unit kerja masing-masing, menyebabkan keterbatasan ruang penyimpanan untuk arsip konvensional. Selain itu, masih banyak pegawai yang belum memahami proses penciptaan arsip baru, terutama dalam hal klasifikasi, yang berdampak pada kesulitan dalam menentukan hak akses terhadap arsip. Kondisi ini meningkatkan risiko kehilangan dokumen dan menghambat efektivitas pengelolaan arsip secara keseluruhan. Pernyataan ini menyoroti masalah yang terkait dengan ketidakstabilan kebijakan administrasi, kehilangan akses ke informasi penting, dan risiko terhadap keamanan dokumen negara yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti melakukan pra riset dengan

menyebarkan kuesioner kepada 20 pegawai bagian administrasi kementerian. Pra riset ini akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan bagaimana pendapat para pegawai tentang pemanfaatan *E-Arsip*. Hasil yang di peroleh sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hasil Pra Riset Pengelolaan Arsip konvensional

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset terhadap 20 responden, pendapat mengenai efisiensi proses pengelolaan arsip konvensional di bagian administrasi terbagi cukup beragam. Sebanyak 30,0% responden menyatakan "Setuju" bahwa pengelolaan arsip konvensional berjalan dengan efisien, diikuti oleh 20,0% responden yang memilih "Sangat Setuju." Sementara itu, terdapat 40,0% responden yang menyatakan "Tidak Setuju" dan 10,0% yang bersikap "Netral." Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian responden merasa proses pengelolaan arsip konvensional cukup efisien, terdapat juga sejumlah responden yang merasa sebaliknya. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi melalui sistem pengelolaan arsip yang lebih modern, seperti E-Arsip, guna memenuhi kebutuhan administrasi secara lebih optimal.



Gambar 1.2 Hasil Pra Riset Kendala Pengelolaan Arsip

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap 20 responden, mayoritas responden menyatakan bahwa kendala dalam pengelolaan arsip konvensional menyebabkan banyak keterlambatan dalam administrasi. Sebanyak 45,0% responden menyatakan "Setuju" terhadap pernyataan ini, sementara 30,0% lainnya memilih "Sangat Setuju". Di sisi lain, 20,0% responden bersikap "Netral", dan hanya 5,0% yang menyatakan "Tidak Setuju". Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa teknik pengelolaan arsip secara manual dapat menghambat efisiensi administrasi, sehingga menurunkan kinerja secara keseluruhan.



Gambar 1. 3 Hasil Pra Riset Efisiensi Pengelolaan Dokumen

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap 20 responden, mayoritas responden menunjukkan persetujuan yang kuat mengenai pentingnya penerapan E-Arsip untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen. Sebanyak 60,0% responden menyatakan "Sangat Setuju", dan 30,0% lainnya menyatakan "Setuju". Di sisi lain, terdapat 5,0% responden yang bersikap "Netral", dan hanya 5,0% yang memilih "Tidak Setuju". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap E-Arsip sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam penanganan dokumen, yang mengindikasikan dukungan substansial untuk penerapan sistem ini.



Gambar 1.4 Hasil Pra Riset Keamanan dan Kerahasiaan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset terhadap 20 responden, pandangan mengenai keamanan dan kerahasiaan dokumen fisik sebelum adanya E-Arsip cukup bervariasi. Sebanyak 50,0% responden menyatakan "Setuju" bahwa keamanan dan kerahasiaan dokumen fisik cukup terjaga, sementara 5,0% menyatakan "Sangat Setuju." Di sisi lain, 30,0% responden memilih "Netral," dan 15,0% menyatakan "Tidak Setuju." Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas responden merasa bahwa keamanan dokumen fisik cukup terjamin sebelum digitalisasi, terdapat pandangan yang berbeda mengenai

efektivitasnya, mengindikasikan bahwa digitalisasi mungkin diperlukan untuk meningkatkan perlindungan dokumen di masa depan.



Gambar 1.5 Hasil Pra Riset Dokumen Sulit Ditemukan

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pra-riset terhadap 20 responden, sebagian besar responden setuju bahwa dokumen seringkali sulit ditemukan atau hilang sebelum adanya sistem E-Arsip. Sebanyak 60,0% responden menyatakan "Setuju" dengan pernyataan tersebut, dan 20,0% lainnya menyatakan "Sangat Setuju." Sementara itu, 5,0% responden bersikap "Netral," dan 15,0% menyatakan "Tidak Setuju." Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengakui adanya tantangan dalam menemukan atau menjaga dokumen fisik, yang memperkuat kebutuhan akan penerapan sistem E-Arsip untuk meningkatkan kemudahan akses dan pengelolaan arsip secara lebih aman dan efisien.

Hasil pra-riset ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari adanya kendala dalam pengelolaan arsip secara manual, termasuk keamanan, efisiensi, dan aksesibilitas. Banyak responden yang percaya bahwa sistem pengelolaan arsip secara manual masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko keamanan dan kerahasiaan dokumen yang belum optimal,

kesulitan dalam menemukan dokumen yang diperlukan, dan keterlambatan dalam proses administrasi. Mayoritas responden juga menekankan pentingnya penerapan sistem E-Arsip sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dokumen, keamanan, dan kemudahan dalam pencarian arsip.

Dari hasil ini, terlihat bahwa E-Arsip dianggap mampu menyelesaikan masalah utama yang dihadapi dalam sistem manajemen arsip konvensional. Dukungan responden terhadap E-Arsip menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi mengenai perlunya sistem yang lebih kontemporer untuk memenuhi kebutuhan administratif secara lebih efektif dan efisien, serta untuk mengurangi tantangan yang sering muncul dalam pengelolaan arsip konvensional di lingkungan administrasi.

Aisyah & Ismaya (2023) membahas berbagai teori yang menekankan pentingnya E-Arsip, terutama dalam meningkatkan efisiensi administrasi dengan bantuan teknologi informasi. Berkat kemajuan teknologi, E-Arsip membuat pengelolaan data menjadi lebih mudah daripada arsip kertas tradisional yang memakan tempat dan membutuhkan biaya yang besar untuk pemeliharannya. Selain itu, dibandingkan dengan metode pengarsipan manual, E-Arsip memudahkan pencarian data, mempercepat akses, dan menyederhanakan proses pengambilan informasi. Hal ini juga menyoroti betapa pentingnya mematuhi peraturan kearsipan dan Undang Undang No. 11 Tahun (2008) tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), yang menjadikan E-Arsip sebagai bukti pendukung yang sah secara hukum. Selain penting untuk keabsahan hukum, kepatuhan ini menjamin bahwa E-Arsip

memenuhi persyaratan keamanan dan integritas yang diperlukan untuk manajemen data digital. Agar dapat dikelola secara efektif, penting bagi arsiparis dan profesional teknologi informasi, seperti programmer, untuk bekerja sama agar sistem E-Arsip dapat dibangun dan dikelola dengan baik. Ini menjelaskan teori Read & Ginn dan menguraikan siklus manajemen E-Arsip mencakup empat tahap utama: penciptaan dan penyimpanan, distribusi dan penggunaan, pemeliharaan, dan disposisi. Penjelasan tersebut menyoroti bahwa penerapan E-Arsip memberikan manfaat dalam hal efisiensi dan keamanan, serta mendorong administrasi berbasis teknologi yang lebih modern dan efektif di Indonesia.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Prasetyo & Bramantya (2020) yaitu dalam penelitian ini membahas pada peran sistem informasi manajemen kearsipan dalam pengelolaan arsip di Kementerian Sekretariat Negara termasuk aplikasi SIM Arsip yang digunakan untuk mengelola arsip dinamis inaktif. Objek dalam penelitian tersebut adalah Kementerian Sekretariat Negara yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi dan wawancara mendalam. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2022) yaitu dalam penelitian ini membahas tentang implementasi *e-office* sebagai sistem manajemen arsip di MAN 4 Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan hambatan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi *e-office* dalam pengelolaan arsip, yang sebelumnya dikelola secara manual.

Objek penelitian adalah MAN 4 Kota Pekanbaru, dengan fokus pada pegawai Tata Usaha yang terlibat dalam pengelolaan arsip menggunakan sistem *e-office*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dideskripsikan secara kualitatif melalui survei dan observasi langsung di lapangan.

Sementara itu, kebaharuan penelitian ini dibandingkan penelitian Prasetyo & Bramantya (2020) penelitian ini lebih memfokuskan pada tantangan implementasi sistem E-Arsip, langkah-langkah untuk menjaga keamanan data, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana E-Arsip dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam pengelolaan arsip di kementerian. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Pemanfaatan E-Arsip pada Bagian Administrasi Kementerian - Kementerian Keuangan”**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Bagian Administrasi Kementerian menghadapi tantangan utama saat menerapkan sistem E-Arsip untuk mengelola dokumen dan arsip?
2. Bagaimana E-Arsip meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen di Bagian Administrasi Kementerian?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan E-Arsip di Bagian Administrasi Kementerian?

4. Bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjamin keamanan data dalam sistem E-Arsip guna melindungi informasi sensitif di lingkungan Bagian Administrasi Kementerian?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tantangan utama yang dihadapi oleh bagian administrasi Kementerian Keuangan dalam penerapan sistem E-Arsip.
2. Mengetahui dampak pemanfaatan E-Arsip terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen di bagian administrasi Kementerian Keuangan.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan E-Arsip di bagian administrasi Kementerian Keuangan.
4. Mengetahui langkah-langkah yang diambil untuk menjamin keamanan data dalam sistem E-Arsip guna melindungi informasi sensitif di bagian administrasi Kementerian Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kementerian

Penelitian ini membantu dan meningkatkan kepercayaan pegawai kementerian, khususnya yang mengelola administrasi dan teknologi informasi, sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan E-Arsip. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan E-Arsip.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pengetahuan dalam E-Arsip dan membantu institusi dalam pengembangan kurikulum Teknologi Informasi. Temuan penelitian ini juga membuka jalan bagi potensi kemitraan dengan organisasi sektor publik untuk membangun E-Arsip.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya E-Arsip dalam pengelolaan E-Arsip. Temuan penelitian ini dapat memahami pentingnya inovasi teknologi dalam manajemen kearsipan dan bagaimana konsep E-Arsip diimplementasikan dalam lingkungan organisasi.

